

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Samarinda berkembang sebagai pusat perindustrian dan perdagangan di Kalimantan Timur. Sektor industri merupakan sektor andalan Kota Samarinda dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kota Samarinda yaitu sebesar 24,87% pada tahun 2003. Sektor industri menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Kota Samarinda. Kondisi industri di Kota Samarinda sampai tahun 2009 terbagi menjadi tiga sektor yaitu industri hasil hutan, kimia, pulp, dan kertas sebanyak 452 unit usaha dan menyerap 3.949 tenaga kerja dengan nilai investasi sebesar Rp 101.352.149.540, industri logam, mesin, perkerajaan, dan elektronika sebanyak 354 unit usaha dan menyerap 3.009 tenaga kerja dengan nilai investasi sebesar Rp 64.352.268.425, dan agro industri dan aneka sebanyak 227 unit usaha dan menyerap 1.918 tenaga kerja dengan nilai investasi sebesar Rp 10.044.662.550 (BPS Kota Samarinda, 2010).

Salah satu sub sektor industri yang berkembang dengan pesat di Kota Samarinda saat ini ialah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM dapat menunjang berkembangnya perekonomian suatu daerah karena dapat menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang cukup banyak. Keunggulan UMKM yang bersifat fleksibel dan dapat bersaing dalam keadaan krisis ekonomi sekalipun menjadikan UMKM semakin bertambah banyak di Kota Samarinda. Tidak jarang UMKM dapat menghasilkan produk yang menjadi komoditas unggulan suatu daerah sehingga berpotensi untuk dilakukan ekspor keluar daerah tentunya dengan adanya perbaikan kualitas produk dan pemasaran yang baik. UMKM masih sangat memerlukan bantuan dari pemerintah baik itu dari bantuan modal maupun pemasaran produk, karena jika tidak UMKM sulit untuk berkembang dengan semakin ketatnya persaingan di sektor industri terutama dengan adanya pasar bebas yang dapat mengancam keberadaan UMKM.

Selain industri besar seperti industri pengolahan rotan, *plywood*, kimia, kertas, mesin, elektronika, dan perkapalan juga terdapat industri kecil atau industri rumah tangga seperti industri amplang, patung, roti, manik-manik, batik kaltim, dan sarung tenun. Sarung Samarinda merupakan kerajinan berupa sarung tenun tradisional yang berasal dari Kota Samarinda dan sudah dikenal hingga ke seluruh Indonesia. Kerajinan sarung tenun samarinda pertama kali dibawa oleh Suku Bugis dari Sulawesi Selatan ke

Samarinda tepatnya di Kecamatan Samarinda Seberang sekitar abad ke-18. Alat tenun sarung samarinda hingga saat ini masih menggunakan alat tradisional yaitu terbuat dari kayu yang biasa disebut gedokan atau alat tenun bukan mesin (ATBM). Proses pembuatan sarung tenun sama sekali tidak menggunakan mesin melainkan menggunakan tangan mulai dari proses pewarnaan benang, memintal, menenun, dan mencuci. Dengan menggunakan alat tradisional tersebut satu produk sarung tenun baru dapat diselesaikan dalam waktu 4-7 hari.

Berdasarkan RTRW Kota Samarinda Tahun 2011-2031 sarung samarinda merupakan komoditi unggulan Kota Samarinda yang termasuk dalam sektor aneka industri. Konsep pengembangan sentra industri atas dasar pertimbangan adanya kepentingan aglomerasi industri hulu-hilir, aglomerasi kegiatan sejenis, dan aglomerasi lokasi strategis (Pemerintah Kota Samarinda, 2011). Industri kerajinan sarung tenun samarinda tersebar di Kecamatan Samarinda Seberang dan berkelompok membentuk sentra industri di Kelurahan Baqa dan Kelurahan Masjid, yang terbentuk dan berkembang dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan yang memenuhi aspek pengembangan kawasan/sentra industri yaitu aspek keterpaduan fungsional, keterpaduan spasial, keterpaduan waktu, keterpaduan finansial, dan keterpaduan pengolahan.

Lokasi sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda berada di Kecamatan Samarinda Seberang yang berjarak 8 Km dari pusat Kota Samarinda. Rata-rata para pengrajin sarung tenun berada di Kelurahan Masjid yang merupakan kawasan padat penduduk. Pembentukan sentra industri sarung tenun samarinda masih belum optimal karena masih terdapat kekurangan dalam hal prasarana penunjang. Industri kerajinan sarung tenun samarinda belum memiliki IPAL sehingga memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan mengingat lokasi sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda berdekatan dengan Sungai Mahakam, limbah yang dibuang langsung dikhawatirkan dapat mencemari Sungai Mahakam.

Terbatasnya sumber dana atau modal juga menjadi penghambat berkembangnya industri kerajinan sarung tenun samarinda. Bahan baku berupa benang yang berasal dari Cina membuat biaya produksi menjadi lebih besar. Selain itu, belum adanya merek dagang sarung tenun samarinda menimbulkan kerugian bagi pengrajin sarung tenun samarinda. Terdapat beberapa pengrajin sarung tenun di Kabupaten Gresik dan Pekalongan yang meniru dan menggunakan nama "Sarung Samarinda" sebagai merek dagang dengan kualitas dan motif yang hampir sama. Hal ini tentu saja merugikan para

pengrajin sarung tenun samarinda karena pendapatan mereka akan berkurang seiring diproduksinya sarung tenun tiruan. Pengajuan merek dagang sarung tenun samarinda perlu segera dilakukan dan memerlukan bantuan Pemerintah Kota Samarinda sehingga kerajinan khas Samarinda tersebut dapat terus dilestarikan dan dapat meningkatkan kesejahteraan para pengrajin sarung tenun di Samarinda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat berkembangnyasentra industri kerajinan sarung tenun samarinda, yaitu:

1. Belum tersedianya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda berpotensi mencemari Sungai Mahakam.
2. Jaringan telekomunikasi seperti telepon dan internet belum digunakan para pengrajin Sarung Tenun Samarinda untuk menunjang kegiatan pemasaran produk.
3. Sulitnya memperoleh bahan baku benang karena berasal dari Cina sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi.
4. Kurangnya bantuan Pemerintah Kota Samarinda dalam hal permodalan terhadap pengrajin usaha mikro menyebabkan terjadinya stagnansi dalam penjualan produk Sarung Tenun Samarinda.
5. Belum adanya merek dagang Sarung Tenun Samarinda mengakibatkan adanya peniruan produk Sarung Tenun Samarinda di Kabupaten Gresik dan Pekalongan.
6. Jangkauan pemasaran produk Sarung Tenun Samarinda belum sampai ke seluruh wilayah Indonesia terutama wilayah Indonesia bagian Timur.
7. Akses antar kabupaten/kota di Kalimantan Timur masih terkendala dengan kondisi jalan yang buruk sehingga berpengaruh pada sulitnya pemasaran produk ke kabupaten/kota di Kalimantan Timur.
8. Jumlah tenaga kerja Sarung Tenun Samarinda masih sedikit sehingga jumlah produk yang dihasilkan dalam satu bulan juga tidak banyak.
9. Belum adanya lembaga permodalan menjadi kendala pengrajin untuk melakukan ekspansi usaha.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang?
3. Bagaimana arahan pengembangan sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Studi

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang.
2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang.
3. Menyusun arahan pengembangan sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang.

1.4.2 Manfaat Studi

Adapun manfaat yang ingin dicapai dengan adanya studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Manfaat dari studi arahan pengembangan industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda bagi peneliti merupakan aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya mengenai pengembangan wilayah melalui industri kecil atau UMKM.

2. Bagi Masyarakat

Studi mengenai arahan pengembangan sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda dapat memberikan masukan bagi masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang agar dapat meningkatkan produksi sarung tenun samarinda.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Studi mengenai arahan pengembangan sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan bahan pertimbangan

bagi Pemerintah Kota Samarinda dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk mengembangkan sektor industri kecil atau UMKM.

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda ialah:

1. Aspek-aspek industri kecil yang terdiri dari aspek internal dan aspek eksternal, yaitu terdiri dari :
 - Bahan baku (*material*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik bahan baku berkaitan dengan asal bahan baku dan jenis bahan baku.
 - Tenaga kerja (*man*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik tenaga kerja adalah asal tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, dan usia tenaga kerja.
 - Modal (*money*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik modal adalah asal modal dan jumlah modal.
 - Pemasaran (*market*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik pemasaran adalah jangkauan pemasaran dan jumlah produksi.
 - Teknologi (*machine*), hal yang perlu diperhatikan dalam karakteristik teknologi adalah jenis teknologi yang digunakan.
 - Aspek eksternal, hal yang perlu diperhatikan dalam aspek eksternal industri kecil adalah aksesibilitas, kelembagaan, prasarana penunjang, dan kebijakan pemerintah.

Dari aspek internal dan eksternal industri kecil tersebut akan diperoleh karakteristik industri kerajinan sarung tenun samarinda.

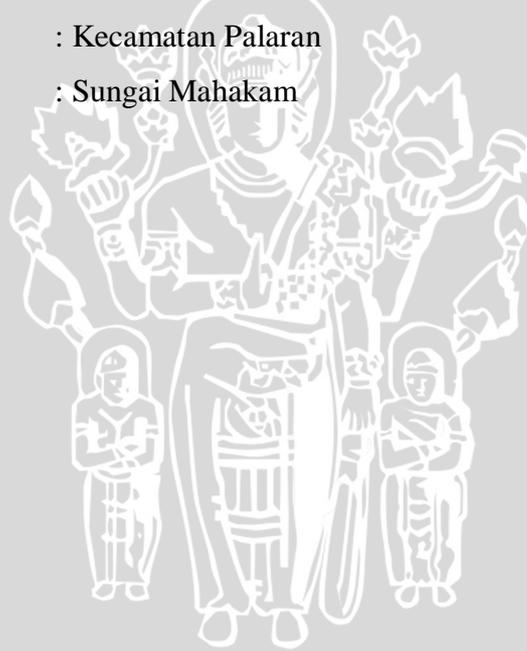
2. Sistem keterkaitan (*Linkage System*) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerimaan tenaga kerja, perolehan bahan baku dan peralatan, dan jangkauan pemasaran produk sarung tenun samarinda.
3. Kelayakan usaha industri kerajinan sarung tenun samarinda dengan melakukan perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Internal Rate of Return* (IRR).
4. Kesesuaian sentra industri kerajinan Sarung Tenun Samarinda berdasarkan kriteria sentra UKM dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 23/PER/M.KUKM/XI/2005.

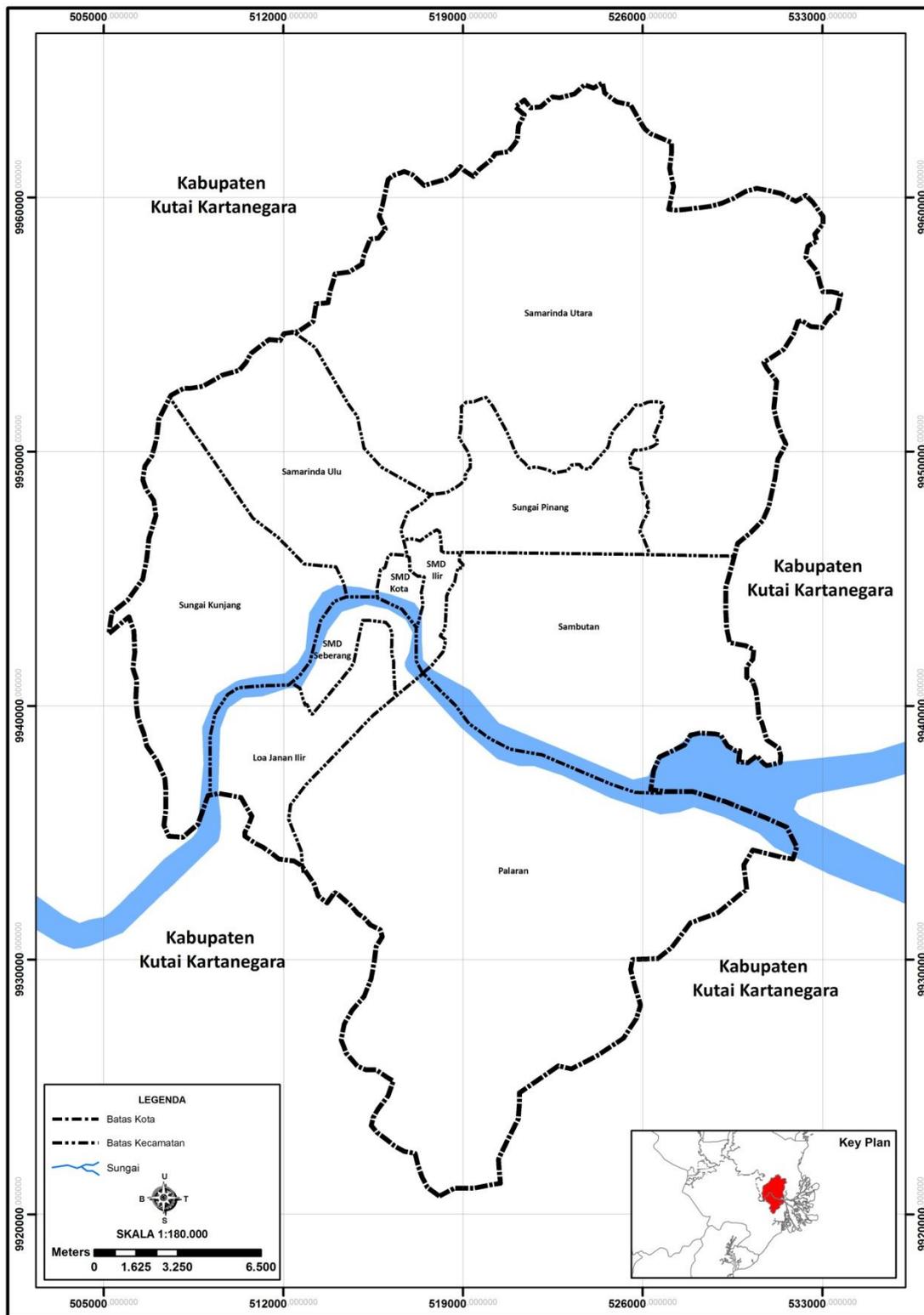
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil yaitu dengan melakukan analisis terhadap kegiatan industri berdasarkan aspek internal dan aspek eksternal industri kecil. Aspek-aspek yang akan diuji adalah tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi, pemasaran, keterkaitan dengan industri lain, aksesibilitas, kelembagaan, prasarana penunjang, dan kebijakan pemerintah.
6. Menyusun arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda dengan menggunakan analisis SWOT dan IFAS-EFAS.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

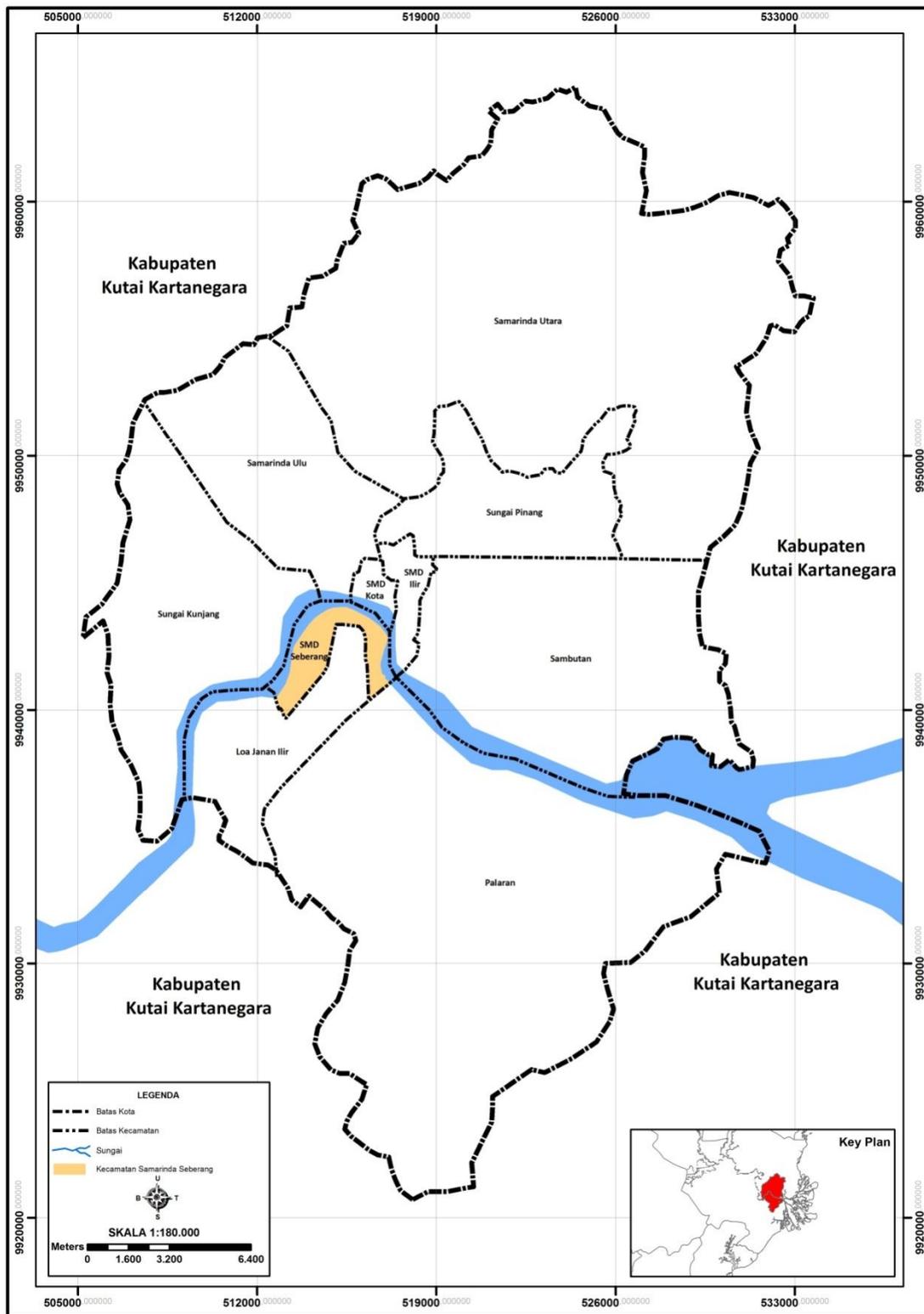
Wilayah studi ialah pada sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda di Kecamatan Samarinda Seberang. Adapun batas wilayah Kecamatan Samarinda Seberang ialah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Sungai Mahakam
Sebelah Selatan	: Kecamatan Loa Janan Ilir
Sebelah Timur	: Kecamatan Palaran
Sebelah Barat	: Sungai Mahakam





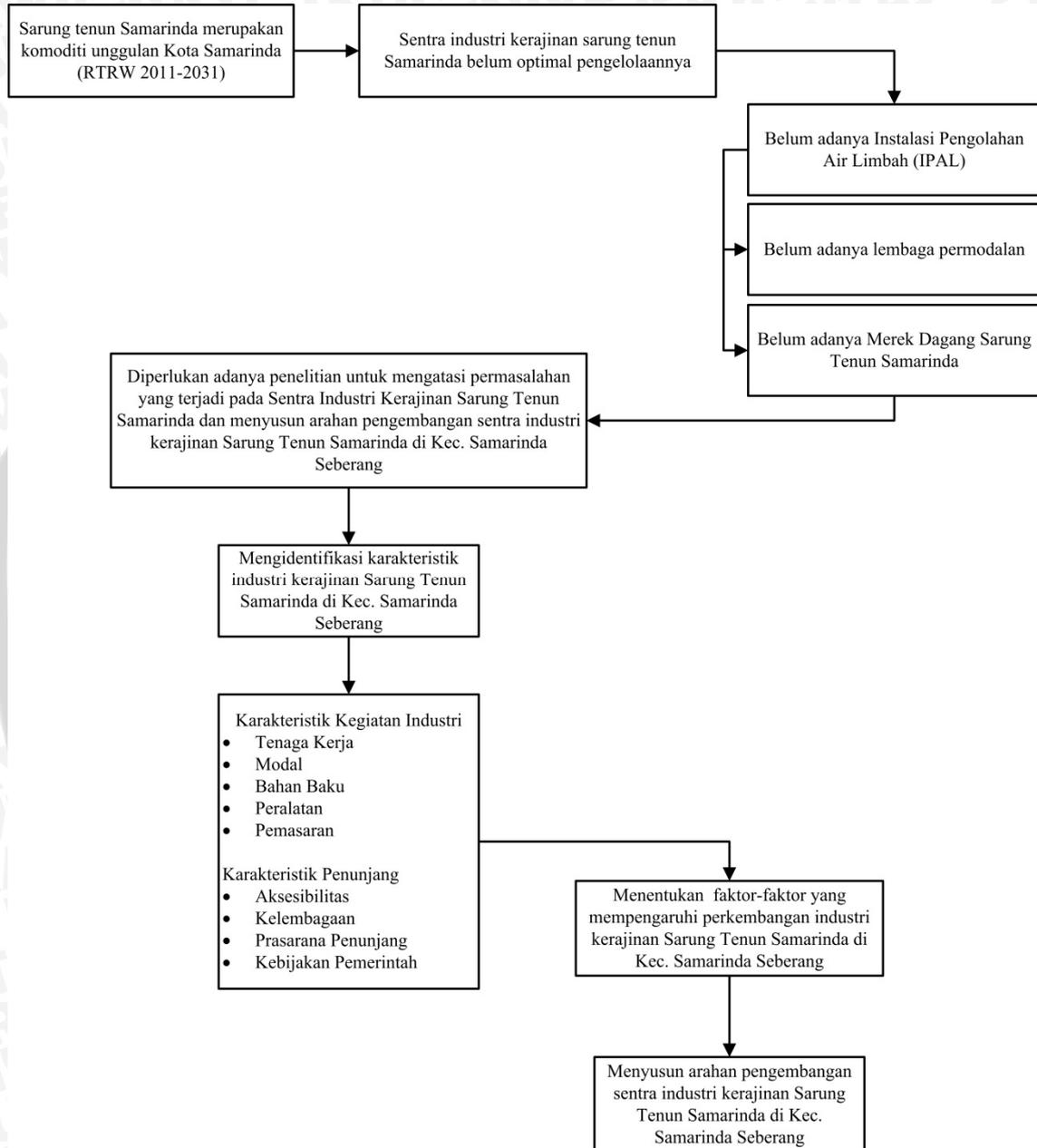
Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Samarinda



Gambar 1.2 Peta Orientasi Kecamatan Samarinda Seberang

1.6 Kerangka Pemikiran

Studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda didasari dengan adanya alur pemikiran yang terdapat dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1.3 berikut ini:



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori yang mendasari studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda, kerangka teori, dan tinjauan studi terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, diagram alir penelitian, penentuan variabel penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode analisis, dan desain survei.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum wilayah studi, karakteristik industri kerajinan sarung tenun samarinda, analisis, dan arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda.